**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan studi kasus asuhan keperawatan medical bedah dengan gangguan sistem urinaria infeksi saluran kemih dengan masalah keperwatan utama nyeri pada Tn. SM di poli umum UPT Puskesmas Puruk Cahu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

* + - 1. Pengkajian

Tuan S.M., 22 tahun, wiraswasta, datang ke puskesmas pada 9 Juli 2024 dengan keluhan nyeri buang air kecil dan sakit perut bawah selama 2 hari, demam, nyeri skala 6. Pemeriksaan fisik menunjukkan abdomen radang, distensi, nyeri tekan bawah; kulit hangat, turgor lembab, bibir kering. Pola buang air kecil 4-5 kali/hari, urine kuning keruh nyeri. Riwayat minum kurang saat bekerja di sungai Barito 3 bulan. Lab: leukosit, neutrofil, monosit tinggi, HB normal. Diagnosa: infeksi saluran kemih.

* + - 1. Diagnosa keperawatan

Adapun diagnosa dalam asuhan keperawatan gangguan sistem urinaria infeksi saluran kemih pada Tn. SM ini adalah nyeri akut berhubungan dengan pencederaan fisiologis.

* + - 1. Intervensi keperawatan

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam diharapkan nyeri akut berhubungan dengan fisiologis dapat membaik dengan kriteria hasil: keluhan nyeri menurun, ketegangan otot menurun, meringis menurun, tanda-tanda vital normal, tidak ada distensi abdomen, warna urine normal dan merasa puas saat buang air kecil. Pendekatan intervensi keperawatan pada diagnosa nyeri akut berhubungan dengan pencederaan fisiologis mengikuti SIKI manajemen nyeri.

* + - 1. Implementasi keperawatan

Selama dua hari, semua intervensi yang direncanakan telah dilaksanakan secara komprehensif pada pasien. Pelaksanaan manajemen nyeri terkait infeksi saluran kemih telah berhasil diterapkan. Pasien melaporkan merasa nyaman dengan teknik distraksi dan relaksasi yang diajarkan oleh perawat.

* + - 1. Evaluasi keperawatan

Pada 09 Juli 2024, evaluasi keperawatan menunjukkan pasien dengan nyeri akibat infeksi saluran kemih dan distensi kandung kemih. Meskipun menggunakan teknik relaksasi nafas dalam, nyeri pasien belum sepenuhnya teratasi. Pada 10 Juli 2024, nyeri berkurang menjadi ringan, pasien terlihat lebih tenang, dan parameter vital membaik. Intervensi berdasarkan bukti (EBP) terus dilanjutkan untuk optimalisasi penanganan nyeri.

1. **Saran**

Bagi STIKES Suaka Insan Banjarmasin

Melakukan pengembangan sarana informasi secara online sebagai wadah untuk mencari modul atau jurnal khusus yang dibutuhkan sehingga dapat membantu mahasiswa dan praktisi dalam menyusun sebuah laporan karya ilmia akhir ners yang lebih baik.

Bagi puskesmas puruk cahu Puruk Cahu

Agar melakukan pengembangan terkait sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses keperawatan pasien .

Bagi perawat

Agar lebih meningkatkan kerja sama dalam melaksanakan tindakan keperawatan kepada pasien yang berkunjung di puskesmas.

Bagi pasien dan keluarga

Agar mengikuti petunjuk perawat mengenai teknik relaksasi yang diajarkan dan jangan ragu untuk bertanya kepada perawat tentang cara-cara lain untuk mengatasi nyeri atau ketidaknyamanan serta lebih berinisiatif dalam hal kesehatannya.